

Konseling Kelompok Dengan Teknik Berfokus Pada Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al- Uswah Kuala

Serla Andrianti

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara
Email: serlaandrianti8@gmail.com

Nefi Darmayanti

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

Mohammad Al-Farabi

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

***Abstract.** The purpose of this study was to find out the implementation of group counseling with a solution-focused technique to increase student motivation at MTs Al-Uswah Kuala. The subjects in this study were eight students of class VIII-4 MTs Al-Uswah Kuala. This type of research is Counseling Guidance Action Research (PTBK) with two cycles. The instrument used is a questionnaire about learning motivation. Data collection techniques used include tests and observations. The result of the questionnaire instrument given before the action was taken was 13% with the category of learning motivation still low after being given the action in the first cycle the results obtained were 63% and in the second cycle there was an increase to 88%. So the results of the improvement made from cycle I to cycle II were 25%, with the criteria of being successful and having reached the set target of 75%. This means that students who are given solution-focused group counseling services experience an increase in learning motivation.*

Keywords: *Solution Focused Group Counseling, Learning Motivation.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik berfokus pada solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Uswah Kuala. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 MTs Al-Uswah

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 20, 2023

*Serla Andrianti, serlaandrianti8@gmail.com

Kuala yang berjumlah 8 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang motivasi belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, dan observasi. Hasil instrumen angket yang diberikan sebelum dilakukan tindakan sebesar 13% dengan kategori motivasi belajar masih rendah setelah diberikan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 63% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi 88%. Jadi hasil peningkatan yang dilakukan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%, dengan kriteria berhasil dan sudah mencapai dari target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Artinya bahwa siswa yang diberikan layanan konseling kelompok berfokus solusi mengalami peningkatan motivasi belajar.

Kata kunci : *Konseling Kelompok Berfokus Solusi, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Media Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat di tinggalkan oleh setiap individu agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam menjalankan pendidikan tentu dibutuhkan wadah sebagai pendukung dalam menjalankan fungsi pendidikan yang biasanya disebut dengan sekolah. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar. Melalui proses mengajar tersebut akan dapat tercapainya tujuan pendidikan, yaitu tidak hanya membentuk tingkah laku namun juga meningkatkan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa.

Siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan baik apabila ada faktor pendorongnya, yaitu motivasi belajar. Sehingga dalam proses belajar motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya guna melakukan perubahan belajar kearah yang positif.

Salah satu yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan yaitu motivasi belajar yang di miliki oleh siswa. Motivasi belajar berkaitan erat dengan perolehan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ciri-ciri yang baik seperti, tekun dalam mengerjakan tugas, tidak bermain saat sedang belajar,

ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, memperhatikan guru ketika sedang menerangkan pelajaran. Namun siswa yang memiliki motivasi belajar rendah siswa akan cenderung kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, ribut di kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan bahkan sering keluar kelas agar tidak belajar (Maryam 2016: 93).

KAJIAN TEORI

1. Konseling Kelompok dengan Teknik Berfokus pada Solusi

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*). Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka memberikan siswa kemudahan dalam perkembangan serta pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan konseling kelompok juga bersifat penyembuhan. Konseling kelompok bersifat penyembuhan maksudnya siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk berfungsi secara wajar di dalam masyarakat.

b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan dalam bersosialisasi peserta didik, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu ataupun menghambat peserta didik dalam bersosialisasi akan diungkap dengan menggunakan pendekatan sehingga peserta didik akan mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat dilakukan pengentasan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

c. Tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok

a. Tahap Pembentukan.

Tahap ini dimana tahap pengenalan terhadap layanan yang akan dilakukan. Anggota kelompok akan dibekali dengan pengetahuan, pemahaman, tujuan serta manfaat, asas-asas dalam layanan konseling kelompok.

b. Menjelaskan tentang tujuan, manfaat, cara pelaksanaannya, asas-asas dalam konseling kelompok, serta dapat dilanjutkan dengan permainan dadakan.

c. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok harus tanggap dalam melihat situasi yang terjadi dalam suatu kelompok.

d. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap inti yang menentukan keberhasilan dari layanan konseling kelompok.

e. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam konseling kelompok.

2. Konseling Berbasis Solusi

a. Berfokus pada Solusi

Konseling singkat berfokus pada solusi adalah pemberian bantuan berupa pelaksanaan konseling yang dibangun agar klien dapat memunculkan solusi pada permasalahan yang sedang di hadapinya. Konseling singkat berfokus solusi juga lebih menekankan bahwa pentingnya masa depan ketimbang masa lalu.

b. Konsep Dasar Konseling Berfokus Solusi

Konsep dasar dalam konseling singkat berfokus solusi berbeda dari terapi tradisional lainnya, sebab dalam pendekatan ini menghindari masa lalu dan ingin memperoleh masa sekarang dan masa depan.

c. Tujuan Konseling Berfokus Solusi

Konseling singkat berfokus solusi menawarkan beberapa bentuk tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengubah cara pandang situasi atau kerangka pikir.
2. Mengubah situasi masalah dan menekankan pada kekuatan dan sumber daya konseli.
3. Konseli didorong untuk terlibat dalam perubahan atau “*solution talk*” daripada “*problem talk*” dengan asumsi bahwa apa yang dibicarakan adalah sebagian besar apa yang akan di hasilkan.

4. Dapat menghasilkan perubahan.

Dalam pendekatan SFBC konselor mengidentifikasi dan memandu konseli mengeksplorasi kekuatan-kekuatan dan kompetensi yang dimiliki konseli. Konselor membantu konseli mengenali dan membangun pengecualian-pengecualian pada masalah, yaitu saat-saat ketika konseli telah melakukan sesuatu yang mengurangi atau membatasi dampak masalah.

d. Tahapan Umum Pelaksanaan Konseling Singkat Berfokus Solusi

Seligman & Reincerberg memberikan panduan tahapan SFBC secara sistematik yang meliputi:

- a. Pembinaan hubungan (*Extabiliting Relationship*)
- b. Identifikasi masalah yang dipecahkan (*Identifying a solvable complaint*)
- c. Penetapan tujuan (*Establishing goals*)
- d. Merancang dan melaksanakan intervensi (*Designing and implementing*)
- e. Terminasi, evaluasi dan tindak lanjut

f. Teknik-teknik Konseling Berfokus Solusi

Konseling berfokus pada solusi tidak memiliki teknik secara khusus, dalam pendekatan ini lebih menekankan kepada pertanyaan-pertanyaan khusus yang akan berguna dalam membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh konseli.

1. *Exeption-Finding Questions*: Pertanyaan tentang saat-saat dimana konseli bebas dari masalah.
2. *Miracle Questions*: pertanyaan yang mengarahkan konseli berimajinasi apa yang akan terjadi jika suatu masalah di alami secara ajaib terselesaikan.
3. *Scaling Questions*: pertanyaan yang meminta konseli menilai kondisi dirinya (masalah, pencapaian tujuan) berdasarkan skala 1-10. Konselor SFBC juga menggunakan teknik ini ketika mengubah pengalaman konseli yang tidak mudah diobservasi, seperti perasaan, keinginan dan komunikasi.
4. *Coping Questions*: pertanyaan yang meminta konseli untuk mengemukakan pengalaman sukses dalam menangani masalah yang dihadapi.
5. *Compliments*: pesan tertulis yang dirancang untuk memuji konseli atas kelebihan, kemajuan dan karakteristik positif bagi pencapaian tujuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di pahami bahwa terdapat 6 teknik konseling berfokus solusi yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi konseli.

c. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat di dalam diri individu yang membuat individu tersebut dapat bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasi dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

b. Apek-apek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering di perngaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu agar mau mengerjakan tugas dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang di ujikan itu. Murid termotivasi belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

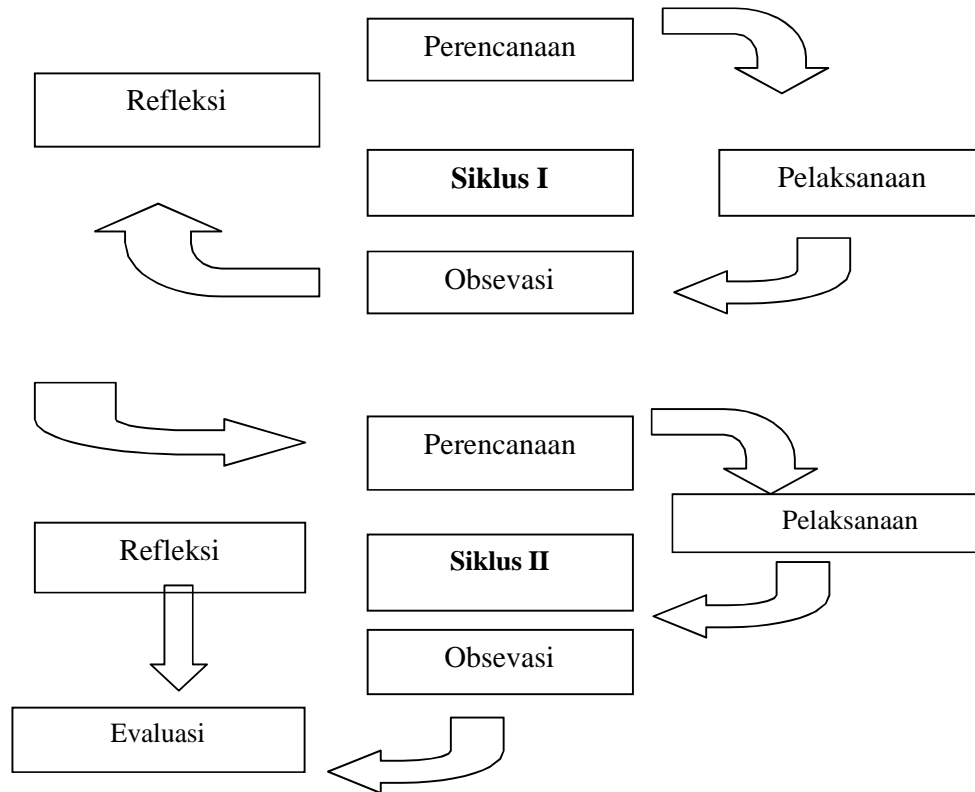
c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Pada pembahasan sebelumnya bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh motif instrinsik, dimana siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam melakukan sesuatu tanpa didorong oleh orang lain. Oleh sebab itu motivasi belajar dapat seorang siswa dapat dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motivasi insrsinik dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus. Sehingga tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang hendak di capai.

Berikut ini adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam Penelitian Tindakan :



3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart

Adapun penjelasan dari proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket kepada siswa mengenai motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah pemberian layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah melalui layanan konseling kelompok.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap proses tindakan yaitu pemberian layanan konseling kelompok dengan menganalisis bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti konseling kelompok, perhatian siswa selama diskusi, kefokusannya siswa.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dapat dilakukan setelah pemberian layanan konseling kelompok.

Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan dilaksanakan dan belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus ke II dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah atau prosedur pelaksanaannya masih sama dengan siklus I. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan juga analisis data pada siklus I.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan layanan, yaitu kegiatan konseling kelompok sesuai dengan RPL yang telah disusun.

3. Pengamatan/Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini diminta untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk memprediksi dan memperoleh hasil. Refleksi dilakukan setelah dilakukannya layanan konseling kelompok. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan. Setelah siklus II dinyatakan berhasil dan motivasi belajar siswa meningkat, maka berhenti pada siklus II saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Angket Sebelum Tindakan Siswa Kelas VIII-4

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	LA	35	Sangat Rendah
2	FN	42	Sangat Rendah
3	SB	58	Rendah
4	NS	40	Sangat Rendah
5	SA	126	Tinggi
6	AN	80	Rendah
7	FA	85	Sedang
8	ZA	46	Sangat Rendah
Jumlah		512	

Maka analisis datanya sebagai berikut:

$$Perubahan = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1}{8} \times 100 \%$$

$$P = 13 \%$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui masih rendah sekali motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil skor angket dengan rata-rata skor 64.

Hasil Angket Sesudah Tindakan Siswa Kelas VIII-4

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	LA	56	Sangat Rendah
2	FN	80	Sedang
3	SB	105	Tinggi
4	NS	85	Sedang
5	SA	128	Tinggi
6	AN	93	Sedang
7	FA	114	Tinggi
8	ZA	94	Sedang
Jumlah		699	

Kategori Penilaian:

31 – 56 = Sangat Rendah

57 – 81 = Rendah

82 – 105 = Sedang

106 – 130 = Tinggi

131 – 155 = Sangat Tinggi

Jika dilihat dari data sebelum dilakukannya tindakan, terdapat 5 siswa yang menunjukkan perubahan, 3 orang siswa dari kategori sangat rendah berubah kategori menjadi sedang, 1 orang siswa dengan kategori rendah berubah menjadi sedang, dan 1 orang siswa dengan kategori sedang berubah menjadi tinggi. Dan selebihnya siswa masih termasuk kedalam kategori sedang dan tinggi dengan nilai skor yang tidak jauh berbeda dari hasil perolehan skor angket sebelum dilakukannya tindakan. Adapun skor angket

yang diperoleh yaitu sebagai berikut: NS dengan hasil perolehan skor yang di peroleh 85, ZA dengan hasil perolehan skor angket 94, FN dengan hasil perolehan skor angket 80, AN dengan hasil perolehan skor angket 93, dan FA dengan hasil perolehan skor angket 114.

Hasil Skor Angket Siklus II

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	LA	106	Sedang
2	FN	120	Tinggi
3	SB	126	Tinggi
4	NS	110	Tinggi
5	SA	132	Sangat Tinggi
6	AN	124	Tinggi
7	FA	128	Tinggi
8	ZA	98	Sedang
Jumlah		944	

Kategori Penilaian:

31 – 56 = Sangat Rendah

57 – 81 = Rendah

82 – 105 = Sedang

106 – 130 = Tinggi

131 – 155 = Sangat Tinggi

Dari hasil angket diperoleh bahwa terdapat 4 siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi, 1 orang siswa dari kategori rendah menjadi sedang, 2 orang siswa tetap dalam kategori tinggi dan 1 orang siswa tetap dalam kategori sedang. Adapun hasil skor angket yang diperoleh yaitu sebagai berikut: FN skor angket 120, SB skor angket 126, NS skor angket 110, AN skor angket 124, LA skor angket 106, SA skor angket 132, FA skor angket 128, dan ZA skor angket 98.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan hasil dari tindakan yang dilakukan sudah melebihi daripada target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75 %. Hasil dari presentase hasil pada siklus II mencapai 88 %. Jika dibandingkan dengan presentase keberhasilan pada siklus I dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II adanya peningkatan artinya bahwa motivasi belajar siswa sudah meningkat. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{8} \times 100 \%$$

$$P = 88 \%$$

1. Pembahasan Penelitian

Kondisi motivasi belajar sebelum tindakan konseling kelompok berfokus solusi terbilang rendah dengan rata-rata skor motivasi belajar berjumlah 64. Siswa dengan motivasi belajar rendah. Terlihat siswa cenderung tidak memiliki semangat dalam belajar yaitu siswa acuh atau tidak peduli ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas dan siswa juga cenderung malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahkan sesekali tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah justru dikerjakan di sekolah ketika mata pelajaran tersebut akan berlangsung sehingga hal ini menunjukkan kurangnya kepedulian siswa terhadap tugas yang diberikan. Menurut penelitian Pabalik (2021) dengan judul “Penerapan Solution Focused Brief Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 13 Makassar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat menimbulkan perilaku seperti malas belajar, rendahnya rasa ingin tahu, tidak peduli terhadap nilai yang di dapat, tidak adanya hasrat untuk belajar di dalam kelas, dan mendapatkan nilai yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konseling kelompok dengan teknik berfokus pada solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Uswah Kuala secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwasannya rendahnya motivasi belajar siswa di MTs Al-Uswah Kuala kelas VIII-4 sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok berfokus solusi kepada 8 siswa mencapai 13% dengan kriteria rendah itu artinya bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah yaitu 4 orang siswa berada dalam kategori sangat rendah (motivasi belajar siswa rendah) yaitu siswa berinial LA dengan skor 35 , FN dengan skor 42, NS dengan skor 40, ZA dengan skor 46, 2 orang siswa berada dalam kategori rendah, SB dengan skor 58, AN dengan skor 80. Rata-rata skor angket sebelum tindakan berjumlah 64 dengan kategori motivasi belajar rendah. Dapat di simpulkan bahwa mereka merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah artinya siswa di kelas tidak mengikuti pelajaran dengan baik, tidak ingin mencari tahu tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, siswa cuek dan tidak aktif di kelas, siswa juga tidak tahu bagaimana mencari solusi dari permasalahan yang di hadapinya. Presentase yang diperoleh sebelum dilakukannya siklus I hanya 13%.
2. Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilaksanakannya konseling kelompok berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada 8 orang siswa yang mengalami perubahan. Pada siklus I hasil yang dicapai yaitu 63% terdapat 5 orang siswa yang mengalami perubahan, 3 orang siswa dengan kategori sangat rendah menjadi sedang, 1 orang siswa dengan kategori rendah berubah menjadi sedang, 1 orang siswa dengan kategori sedang menjadi tinggi, dan 3 orang siswa tetap dalam kategori sedang dan tinggi. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh mencapai 88% dengan kriteria berhasil/tinggi dengan rata-rata skor angket 118 dengan kategori tinggi. 7 orang siswa mengalami peningkatan dalam motivasi belajar. 4 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi, 1 orang siswa dari kategori rendah menjadi sedang, 1 orang siswa tetap berada dalam kategori sedang, dan 1 orang siswa tetap dalam kategori tinggi (motivasi belajar meningkat).

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik berfokus solusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-4 MTs Al-Uswah Kuala yang dapat dilihat dari presentase hasil dan rata-rata skor sebelum dan sesudah tindakan yang menunjukkan perubahan dari kategori motivasi belajar rendah menjadi tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Chita Putri Harahap. (2020). *Prosedur Kelompok dalam Konseling*. Medan: Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Amma Emda. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal. Vol. 5 No. 2
- Canda Wijaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Egy Novita Fitri, Marjohan. (2016). *Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 2.
- Fakhrudin Mutakin Nur Hidayah. (2016). *Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 11.
- Khairunnisa. (2018). *Meningkatkan Kpercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VII di MTs Proyek Kandepag Medan*. Skripsi: Medan. Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam.
- Kuhendar, Hartika Utami Fitri. (2016). *Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat dari Perspektif Pendekatan Konseling Solution-Focused Brief Theraphy*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Maryam Muhammad. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal. Vol. 4 No. 2.
- M. Arli Rusandi, Ali Rachman. (2014). *Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Unlan Banjarmasin*. *Jurnal Al-'Ulum*. Vol 62. No 4.
- Moleng. (2005). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media

- Mulawarman. (2019). *SFBC (Solution Focused Brief Counseling) Konseling Singkat Berfokus Solusi*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, Dina Nadira. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Tega Wijayanti. (2020). *Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question)*. Jurnal Nor Nusantara Vol. 7. No 2.
- Thohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Natakarya.
- Umi Amaliyah. (2019). *Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas SMK Negeri 5*. Skripsi Yogyakarta. Program Sarjana Bimbingan Konseling Islam.
- Zaidar. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Lembah Melintang*. Tahun Ajaran 2018/2029. Jurnal Ensiklopedia Education Review. Vol 1. No 1.